

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan adalah masalah yang begitu penting bagi kehidupan, karena setiap manusia tidak terlepas dari peran pendidikan. Suatu pendidikan terus mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan dan kemajuan di bidang teknologi seperti saat ini. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentulah lembaga pendidikan memerlukan guru yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Dalam Undang- Undang no.14 tahun 2005 tentang kompetensi guru yang menegaskan bahwa guru profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Adapun macam-macam kompetensi tersebut antara lain kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.¹

Dalam hal ini kewibawaan merupakan salah satu bagian dari kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yang profesional yaitu kompetensi kepribadian. Hal tersebut diatur dalam PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b bahwasannya kompetensi kepribadian tersebut menjelaskan mengenai kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

¹ Usman Sutisna, “Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Mptivasi Belajar Siswa SMK Al Kautsar”, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 2 (Juni, 2016), 124.

Guru yang berwibawa adalah guru yang mempunyai kelebihan, keunggulan, dan keutamaan. Dengan kelebihan itu guru akan mampu mengatur, membawa, memimpin dan memerintah orang lain. Dengan demikian guru memiliki wewenang untuk mengatur memberikan tugas, bahkan dapat memberi hukuman kepada siswa.

Menurut M. Ngalim Purwanto Motivasi adalah pendorongan, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²

Ramayulis mengemukakan dalam bukunya bahwa motivasi belajar dapat tumbuh dengan baik jika kewibawaan pendidik juga baik di dalam proses pembelajaran. Kewibawaan merupakan sub-komponen proses pembelajaran dalam situasi pendidikan yang mengarah kepada dibangunnya hubungan yang kondusif-konstruktif-produktif antara pendidikan dan peserta didik yang mengarah kepada suasana yang menyenangkan. Asas-asas "*Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*" menjiwai aplikasi komponen kewibawaan. Sehingga menurutnya kewibawaan adalah kualitas pengakuan pendidik atau guru yang dihayati oleh peserta didik, yang di dalamnya disertai kasih sayang, kelembutan, keteladanan, penguatan, dan tindakan tegas yang mendidik dari pendidik.³

Sebagaimana diketahui bahwa mata pelajaran terkadang memang sangat membosankan bagi para siswa, ada mata pelajaran yang diminati oleh siswa karena suka dengan gurunya, ada juga mata pelajaran yang tidak diminati oleh siswa karena beberapa faktor, seperti tidak suka dengan gurunya, mata pelajaran

² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 71.

³ Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 148.

yang sulit dipahami oleh siswa yang menyebabkan siswa terkadang kurang bersemangat ketika mengikuti mata pelajaran pendidikan.

Namun hal itu tidak terjadi pada siswa kelas XI di MA Sunan Gunung Jati Gurah yang justru memiliki antusias lebih dan semangat ketika mengikuti mata pelajaran, sehingga dapat berpengaruh pada motivasi belajar mereka.

Dari fenomena yang terlihat di lapangan itulah peneliti berasumsi bahwa siswa kelas XI MA Sunan Gunung Jati Gurah yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Sehingga dapat menjadikan siswa kelas XI mendapatkan motivasi belajar yang maksimal.

Faktor motivasi yaitu ada dua yakni motivasi intrinsik yaitu yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain. Dan faktor ekstrinsik yaitu timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan, seperti, lingkungan, keluarga, sahabat.

Dari penjelasan di atas peneliti menghubungkan kewibawaan guru dengan motivasi belajar. Karena dengan adanya kewibawaan yang dimiliki seorang guru, proses kegiatan belajar mengajar dikelas dapat berlangsung dengan baik. Namun bukan berarti kewibawaan guru merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, akan tetapi masih ada faktor lain seperti minat, pendekatan belajar, cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan lain-lain.⁴

Motivasi akan berhasil apabila seseorang memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Keinginan dan kemauan tersebut didasarkan atas sebuah kebutuhan.

⁴ U. Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 292-293.

Untuk pengambilan tempat penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah. Dari latar belakang ini peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi”**Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X1 MIA Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kewibawaan guru kelas X1 MIA di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X1 MIA di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah?
3. Adakah pengaruh kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X1 MIA di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kewibawaan guru terhadap siswa kelas X1 MIA di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa kelas X1 MIA di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X1 MIA di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan beberapa manfaat, adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan dan menambah bahan bacaan serta sebagai referensi bagi mahasiswa IAIN yang berkaitan dengan pengaruh kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Setelah mengetahui pengaruh kewibawaan guru dan siswa terhadap motivasi siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah, dapat menjadi masukan bagi sekolah agar sekolah tidak hanya berprestasi, akan tetapi juga memiliki kualitas terhadap tenaga pendidiknya.
- b. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan calon-calon guru agar bisa lebih meningkatkan kewibawaan guru disaat proses pembelajaran.
- c. Dari hasil penelitian juga diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan inspirasi pembaca mengenai pengaruh kewibawaan guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Mahmud dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan “Hipotesis” merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris”. Dalam penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagaimana dibawah ini:

Ha : Ada pengaruh antara kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Sunan Gunung Jati Gurah.

Ho : Tidak ada pengaruh antara kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Sunan Gunung Jati Gurah.

F. Telaah Pustaka

Setelah penulis mengadakan telaah pustaka terhadap beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis, ternyata ada beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan dengan penelitian penulis, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa* (Studi Kasus di MTS Al-Furqon Kalirandu, Kec. Petarukan Kab. Pemalang Tahun 2009/2010" Karya Chalimatus Sa'diyah (12106019) Mahasiswi Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di MTS Al-Furqon Kalirandu. Skripsi tersebut menggunakan dua variabel dalam penelitian. Dan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang menyatakan ada pengaruh positif mengenai kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa.
2. Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Qur'an Hadist Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di MANU Limpung Batang Tahun Pelajaran 2014/2015*" karya Khusni Setiawan (083111019) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadist terhadap Kedisiplinan belajar siswa kelas XI. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan dua variabel.

G. Asumsi Penelitian

Kewibawaan guru pada dasarnya dapat ditingkatkan. Tentunya peningkatan kewibawaan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah dalam menggunakan kewibawaannya itu hendaknya didasarkan atas perkembangan anak itu sendiri sebagai pribadi, pendidik hendaklah memberi kesempatan kepada anak untuk bertindak atas inisiatif sendiri, pendidik hendaknya menjalankan kewibawaannya itu atas dasar cinta kepada peserta didik.

Karena apabila seorang guru memiliki kewibawaan yang tinggi maka siswa akan berpengaruh pada semangat belajarnya karena jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak akan mudah putus asa dalam belajar.

H. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah yang perlu ditegaskan dalam judul Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X1 MIA di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah yaitu: Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

1. Kewibawaan merupakan suatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut kewibawaan dalam mengajar disini, yang peneliti maksud adalah suatu pembawaan yang dilakukan guru untuk dapat menguasai dan mempengaruhi anak didik melalui perkataan, sikap dan tingkah lakunya yang mengandung kepemimpinan dan penuh dengan daya tarik dalam menyampaikan pengetahuan kepada anak didiknya melalui proses belajar mengajar didalam

kelas. Sedangkan Guru adalah Orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁵ Adapun indikator kewibawaan guru adalah sebagai berikut:⁶

- a. Pengetahuan atau Keunggulan
- b. Tanggung jawab
- c. Ketepatan dalam pengambilan keputusan
- d. Keteladanan berperilaku

2. Motivasi Belajar Siswa adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, mcnggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku dan perilaku individu belajar. Adapun aspek motivasi adalah sebagai berikut⁷:

- a. Intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari diri seseorang, tidak perlu adanya rangsangan dari luar.
- b. Ekstrinsik, yaitu Motivasi yang datang dari luar atau dari orang lain, seperti lingkungan keluarga, orang tua, maupun teman sebaya.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 142.

⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 52-55.

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.